

Bahasa Inggris sebagai Media untuk Mengakses Pengetahuan Keislaman Global di Era Digital

Nurul Fadhilah¹, Qudsiyatun Nuroniyah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

e-mail: nurulfadhilah@uinmadura.ac.id¹,
26311022024@student.uinmadura.ac.id²

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara pengetahuan diproduksi, disebarluaskan, dan diakses secara global, termasuk dalam bidang keilmuan Islam. Platform digital memungkinkan berbagai sumber pengetahuan Islam menjangkau masyarakat yang lebih luas tanpa terbatas oleh ruang geografis dan institusi tertentu. Namun, banyak sumber kajian Islam kontemporer yang ditujukan untuk komunitas internasional menggunakan Bahasa Inggris sebagai medium publikasi dan komunikasi. Kondisi tersebut menempatkan Bahasa Inggris tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium yang memungkinkan akses terhadap keilmuan Islam global. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Bahasa Inggris sebagai medium dalam mengakses *global Islamic scholarship* pada era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten kualitatif terhadap 30 sumber keilmuan Islam digital berbahasa Inggris yang terdiri atas artikel jurnal akademik, website pendidikan Islam, serta platform pembelajaran Islam digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Inggris memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai medium penyebaran akademik, jembatan pertukaran pengetahuan Islam lintas budaya, dan sarana memperluas akses masyarakat terhadap sumber keislaman digital. Meskipun demikian, akses terhadap sumber tersebut masih dipengaruhi oleh beberapa tantangan, seperti kemampuan Bahasa Inggris, literasi digital, dan kemampuan mengevaluasi kredibilitas sumber keagamaan daring. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian bahasa, pengetahuan keislaman, dan transformasi digital dengan menunjukkan bahwa Bahasa Inggris dapat berperan sebagai jembatan epistemik yang menghubungkan keilmuan Islam global dengan berbagai kelompok masyarakat pada era digital.

Kata Kunci: Bahasa Inggris; Pengetahuan Keislaman; Literasi Digital; Akses Pengetahuan

Abstract

The rapid development of digital technology has transformed the ways knowledge is produced, distributed, and accessed globally, including Islamic scholarship. Digital

platforms have enabled Islamic knowledge resources to reach wider audiences beyond geographical and institutional boundaries. However, many contemporary Islamic scholarship resources, particularly those intended for international audiences, are published and disseminated in English. This condition positions English not merely as a communication tool but also as a medium that facilitates access to global Islamic knowledge. This study aims to explore the role of English as a medium for accessing global Islamic scholarship in the digital era. Employing a qualitative content analysis approach, this research examines 30 English-mediated Islamic knowledge resources consisting of academic journal articles, Islamic educational websites, and digital Islamic learning platforms. The findings indicate that English functions in three major ways: as a medium of academic dissemination, as a bridge for cross-cultural Islamic knowledge exchange, and as a means of expanding public access to digital Islamic resources. Nevertheless, accessibility remains influenced by several challenges, including English proficiency, digital literacy, and the ability to evaluate the credibility of online religious sources. This study contributes to discussions on language, Islamic studies, and digital transformation by highlighting the role of English as an epistemic bridge that connects global Islamic scholarship with diverse communities in the digital age.

Keywords: *English Language; Islamic Scholarship; Digital Literacy; Knowledge Accessibility*

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap cara manusia memperoleh, memproduksi, dan menyebarkan pengetahuan. Transformasi digital telah menciptakan ruang baru bagi pertukaran informasi yang lebih terbuka melalui berbagai platform seperti jurnal daring, perpustakaan digital, media sosial, dan platform pembelajaran berbasis internet. Dalam bidang keagamaan, perkembangan tersebut telah melahirkan fenomena baru berupa digitalisasi sumber-sumber keislaman yang memungkinkan masyarakat mengakses berbagai bentuk pengetahuan Islam tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Studi mengenai hubungan Islam dan teknologi digital menunjukkan adanya peningkatan perhatian akademik terhadap bagaimana platform digital digunakan untuk pendidikan agama, ekspresi keagamaan, serta pembentukan komunitas Muslim global (Soleh, 2024).

Dalam konteks *Islamic Studies*, digitalisasi telah memperluas bentuk produksi dan distribusi keilmuan Islam. Sumber-sumber yang sebelumnya banyak tersedia melalui buku cetak, lembaga pendidikan, dan institusi keagamaan kini berkembang melalui berbagai bentuk digital seperti artikel ilmiah daring, video kajian, kursus *online*, *podcast*, dan perpustakaan digital. Perubahan ini memungkinkan masyarakat umum, mahasiswa, dan akademisi untuk memperoleh akses terhadap beragam perspektif keislaman dari berbagai negara. Namun, meningkatnya ketersediaan sumber digital juga menghadirkan tantangan baru terkait kualitas informasi, otoritas keilmuan, serta kemampuan pengguna dalam mengevaluasi sumber keagamaan yang tersedia secara daring.

Dalam proses distribusi pengetahuan global, bahasa memiliki peran penting sebagai instrumen yang menentukan bagaimana pengetahuan dapat diproduksi, dipahami, dan disebarluaskan. Bahasa Inggris saat ini memiliki posisi strategis dalam komunikasi akademik internasional karena banyak publikasi ilmiah, konferensi, dan sumber pembelajaran global menggunakan Bahasa Inggris sebagai medium utama. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, penggunaan Bahasa Inggris semakin berkembang karena kebutuhan untuk menghubungkan komunitas akademik Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan internasional. Penelitian mengenai *English Medium Instruction* pada perguruan tinggi Islam menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Inggris berkaitan dengan upaya meningkatkan keterlibatan akademik global, meskipun masih menghadapi tantangan berupa kesiapan institusi dan kemampuan bahasa.

Lebih jauh, peran Bahasa Inggris tidak terbatas pada lingkungan akademik, tetapi juga memberikan peluang bagi masyarakat umum untuk mengakses berbagai sumber pengetahuan Islam yang berkembang dalam ruang digital. Melalui kemampuan Bahasa Inggris, masyarakat dapat menemukan berbagai sumber keislaman global dalam bentuk artikel populer, ceramah daring, kursus online, podcast, dan platform edukasi Islam internasional. Dalam konteks ini, Bahasa Inggris berfungsi sebagai medium yang memungkinkan pertukaran perspektif keislaman lintas budaya serta memperluas jangkauan penyebaran pengetahuan Islam kepada masyarakat yang lebih luas. Perkembangan literasi digital dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa kemampuan mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi digital menjadi faktor penting dalam pemanfaatan sumber keagamaan online secara bertanggung jawab. (Ferdinan, 2026)

Meskipun demikian, akses terhadap *global Islamic scholarship* melalui Bahasa Inggris tidak berlangsung secara otomatis. Ketersediaan sumber digital berbahasa Inggris belum tentu menjamin bahwa seluruh masyarakat mampu memanfaatkannya secara optimal. Hambatan seperti keterbatasan kemampuan Bahasa Inggris, rendahnya literasi digital, serta kesulitan memahami konteks keilmuan dari sumber tertentu masih menjadi tantangan dalam proses akses pengetahuan Islam global. Penelitian mengenai literasi digital dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa kemampuan teknologi perlu disertai kemampuan berpikir kritis agar pengguna mampu membedakan sumber informasi yang kredibel dan tidak kredibel (Indri, 2026).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara Bahasa Inggris, pendidikan Islam, dan teknologi digital. Penelitian mengenai *English for Islamic Studies* menunjukkan bahwa Bahasa Inggris memiliki potensi sebagai kompetensi akademik yang membantu mahasiswa Islamic Studies berinteraksi dengan literatur internasional dan komunikasi ilmiah global (Asna, 2026). Penelitian lain mengenai integrasi nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Inggris menunjukkan bahwa Bahasa Inggris dapat menjadi ruang pertemuan antara kompetensi linguistik dan nilai-nilai keislaman (Agus, 2026). Namun, penelitian tersebut masih lebih banyak berfokus pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam konteks Islam, bukan pada bagaimana Bahasa Inggris berfungsi sebagai medium akses terhadap sumber keilmuan Islam global.

Berdasarkan kajian terdahulu tersebut, terdapat celah penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya membahas digitalisasi pendidikan Islam, literasi digital keagamaan, atau penggunaan Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Sementara itu, kajian mengenai fungsi Bahasa Inggris sebagai medium akses terhadap *global Islamic scholarship* melalui berbagai sumber digital masih relatif terbatas. Padahal, dalam era globalisasi, bahasa tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen yang memungkinkan suatu pengetahuan bergerak melampaui batas geografis, budaya, dan institusional.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk memahami bagaimana Bahasa Inggris berperan dalam memperluas akses terhadap keilmuan Islam global pada era digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi tiga perspektif, yaitu perspektif linguistik (Bahasa Inggris sebagai medium komunikasi global), *Islamic Studies* (penyebaran keilmuan Islam), dan transformasi digital (akses terhadap sumber pengetahuan digital). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya melihat Bahasa Inggris sebagai objek pembelajaran, tetapi sebagai medium epistemik yang memungkinkan terjadinya pertukaran dan distribusi pengetahuan Islam secara global.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bahasa Inggris sebagai medium penyebaran *global Islamic scholarship* pada ruang digital, karakteristik sumber keilmuan Islam berbasis Bahasa Inggris yang digunakan, dan tantangan yang muncul dalam mengakses sumber pengetahuan Islam melalui bahasa Inggris di era digital.

Penelitian ini menggunakan perspektif *Digital Religion Theory* yang dikembangkan oleh Campbell (2010) sebagai kerangka utama untuk memahami bagaimana teknologi digital mengubah proses produksi, distribusi, dan konsumsi pengetahuan agama. Dalam perspektif ini, media digital tidak hanya dipahami sebagai alat komunikasi, tetapi sebagai ruang sosial baru tempat otoritas, pembelajaran, dan praktik keagamaan dinegosiasikan. Untuk memahami peran bahasa dalam proses tersebut, penelitian ini juga menggunakan perspektif *English as a Lingua Franca* (ELF), yang melihat Bahasa Inggris sebagai medium komunikasi global yang memungkinkan pertukaran pengetahuan lintas budaya. Dalam konteks penelitian ini, Bahasa Inggris dipahami sebagai jembatan linguistik yang memungkinkan sumber-sumber pengetahuan Islam digital menjangkau komunitas internasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten (*qualitative content analysis*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana Bahasa Inggris berfungsi sebagai medium dalam mengakses dan menyebarkan *global Islamic scholarship* melalui berbagai sumber digital. Dengan *qualitative content analysis*, peneliti mampu mengeksplorasi bagaimana informasi dikonstruksi dan disampaikan kepada pengguna (Nurdiana, 2018). Analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi fungsi Bahasa Inggris dalam sumber-sumber keilmuan Islam digital, khususnya bagaimana Bahasa Inggris digunakan sebagai

bahasa publikasi, media edukasi, dan sarana komunikasi pengetahuan Islam kepada audiens global.

Data penelitian berupa wacana berbahasa Inggris mengenai pengetahuan keislaman dari sumber digital Islamic scholarship yang dipilih menggunakan purposive sampling. Pemilihan sumber data dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa sumber data tersebut secara langsung berkaitan dengan penyebaran, pembelajaran, atau diskusi keilmuan Islam dalam Bahasa Inggris melalui platform digital. Sumber data penelitian dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu (1) English language Islamic Studies journal articles, (2) Digital Islamic knowledge platforms, dan (3) Digital Islamic lectures and learning media. Kriteria pemilihan data dilakukan berdasarkan: (1) sumber tersedia secara daring dan dapat diakses publik, (2) menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama, (3) memiliki konten yang berkaitan dengan kajian Islam, pendidikan Islam, atau pengetahuan Islam, (4) dan dipublikasikan dalam periode sepuluh tahun terakhir. Selanjutnya, data dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. *Data familiarization*: mengidentifikasi konteks penggunaan bahasa Inggris, jenis konten keislaman, dan karakteristik audiens yang dituju.
2. *Coding process*: melakukan proses pengkodean berdasarkan kategori analisis yang telah ditentukan.
3. *Theme Identification*: data yang telah dikodekan dianalisis untuk menemukan tema-tema utama mengenai peran bahasa Inggris dalam distribusi pengetahuan keislaman secara global.
4. *Interpretation*: menginterpretasikan hasil analisis berdasarkan perspektif linguistik, studi keislaman, dan literasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap sumber-sumber *English-mediated Islamic scholarship* yang terdiri atas artikel jurnal akademik, platform pengetahuan Islam digital, serta media pembelajaran daring, peneliti menemukan bahwa Bahasa Inggris memiliki beberapa fungsi utama dalam memperluas akses terhadap keilmuan Islam global. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Inggris dalam sumber-sumber digital tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi, tetapi juga berperan sebagai medium akademik, pendidikan, dan komunikasi publik. Untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian, distribusi sumber yang dianalisis disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Distribution of English-Mediated Islamic Scholarship Resources

Kategori Sumber	Jumlah	Fokus Analisis
Jurnal Islamic Studies berbahasa Inggris	10	Penyebaran kajian akademik Islam

Kategori Sumber	Jumlah	Fokus Analisis
Platform pengetahuan Islam digital	10	Akses masyarakat terhadap sumber Islam
Video/podcast/berita Islam digital	10	Pembelajaran Islam berbasis digital

Tabel 1 menunjukkan bahwa keilmuan Islam berbasis bahasa Inggris berkembang melalui berbagai ruang digital. Tidak hanya terbatas pada publikasi akademik, penggunaan Bahasa Inggris juga ditemukan dalam sumber pembelajaran dan media komunikasi keagamaan yang ditujukan kepada masyarakat umum. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Inggris memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar bahasa publikasi ilmiah, yaitu sebagai medium distribusi pengetahuan Islam dalam berbagai tingkat pengguna.

Bahasa Inggris sebagai medium akses terhadap *global Islamic scholarship*

Perkembangan globalisasi akademik telah menjadikan Bahasa Inggris sebagai salah satu medium utama dalam produksi dan distribusi pengetahuan internasional. Dalam lingkungan pendidikan tinggi, Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa akademik yang memungkinkan pertukaran gagasan, publikasi penelitian, dan keterlibatan dalam komunitas ilmiah global. Fenomena ini terlihat melalui meningkatnya penggunaan *English Medium Instruction* (EMI) serta publikasi ilmiah berbahasa Inggris di berbagai institusi pendidikan tinggi di dunia. Studi tinjauan sistematis yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi EMI berkembang secara signifikan di berbagai negara karena institusi pendidikan melihat Bahasa Inggris sebagai instrumen untuk meningkatkan internasionalisasi akademik dan memperluas akses terhadap pengetahuan global (Ernesto, 2018).

Dalam konteks *Islamic Studies*, penggunaan Bahasa Inggris menunjukkan perkembangan baru dalam distribusi keilmuan Islam. Bahasa Inggris tidak menggantikan posisi bahasa-bahasa utama dalam tradisi Islam, terutama Bahasa Arab sebagai bahasa sumber utama Al-Qur'an dan literatur klasik Islam. Namun, Bahasa Inggris berperan sebagai bahasa penghubung (*bridging language*) yang memungkinkan hasil penelitian, interpretasi akademik, dan diskursus Islam dari berbagai wilayah dapat dipahami oleh komunitas internasional.

Untuk memahami bagaimana fungsi tersebut muncul dalam literatur akademik, penelitian ini melakukan analisis terhadap lima sumber ilmiah yang dipilih secara purposif berdasarkan relevansinya terhadap hubungan antara Bahasa Inggris, *Islamic scholarship*, globalisasi akademik, dan perkembangan ruang digital. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi fokus penelitian, temuan utama, serta fungsi Bahasa Inggris yang muncul dari masing-masing sumber. Hasil proses pengkodean disajikan pada tabel berikut.

Table 2. Analisis Pengkodean Fungsi Bahasa Inggris dalam Keilmuan Islam Global

No	Sumber (Penulis, Tahun)	Fokus Penelitian	Temuan yang Relevan	Kode Awal	Kategori/Tema
1	Ahmed (2022). <i>Anglophone Islam: A New Conceptual Category</i>	Wacana Islam dalam konteks masyarakat berbahasa Inggris	Bahasa Inggris menciptakan ruang bagi berkembangnya gagasan Islam kontemporer dan diskusi akademik yang melampaui batas-batas linguistik tradisional.	Bahasa Inggris sebagai medium wacana global	ENG-GLOBAL: Bahasa Inggris sebagai Penghubung Pengetahuan Islam Global
2	Macaro et al. (2018). <i>A Systematic Review of English Medium Instruction in Higher Education</i>	Penggunaan Bahasa Inggris sebagai medium pengajaran dalam pendidikan tinggi global	Bahasa Inggris berfungsi sebagai medium komunikasi akademik internasional dan pertukaran pengetahuan lintas negara.	Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi akademik	ENG-ACA: Bahasa Inggris sebagai Medium Akademik
3	Evolvi(2021). <i>Religion and the Internet: Digital Religion, (Hyper)Mediated Spaces, and Materiality</i>	Agama digital dan ruang keagamaan di media daring	Platform digital menciptakan ruang baru bagi sirkulasi pengetahuan keagamaan yang dapat melampaui batas geografis.	Bahasa Inggris dalam komunikasi keagamaan digital	ENG-DIG: Bahasa Inggris sebagai Medium Pengetahuan Digital
	Nisa (2018). <i>Creative and Lucrative Da'wah: The</i>	Dakwah digital dan komunitas Muslim di	Praktik keislaman lokal dapat diakses oleh	Bahasa Inggris sebagai penghubung	ENG-GLOBAL: Bahasa Inggris

4	<i>Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia</i>	ruang daring	khalayak internasional melalui kajian dan komunikasi keislaman berbahasa Inggris.	wacana Islam lokal dan global	sebagai Penghubung Pengetahuan Islam Global
5	Fithriyah & Maskur (2025). <i>English as a Medium of Instruction in English for Islamic Studies</i>	Penggunaa n Bahasa Inggris dalam pendidikan Studi Islam	Bahasa Inggris mendukung akses terhadap materi Studi Islam serta proses pembelajaran akademik.	Bahasa Inggris sebagai bahasa akses pembelajaran	ENG-EDU: Bahasa Inggris sebagai Medium Akses Pendidikan

Berdasarkan hasil pengkodean pada Tabel 2 ditemukan bahwa Bahasa Inggris memiliki empat fungsi utama dalam perkembangan *global Islamic scholarship*, yaitu sebagai medium akademik (*ENG-ACA*), penghubung pengetahuan Islam global (*ENG-GLOBAL*), medium pengetahuan digital (*ENG-DIG*), dan sarana akses pendidikan (*ENG-EDU*).

Tema pertama adalah Bahasa Inggris sebagai medium akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam memungkinkan kajian Islam berpartisipasi dalam ruang akademik internasional. Dalam konteks ini, publikasi ilmiah berbahasa Inggris memungkinkan penelitian mengenai Islam dari berbagai negara untuk dibaca, dikritisi, dan dikembangkan oleh komunitas akademik global.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa perkembangan EMI dalam pendidikan tinggi berkaitan erat dengan kebutuhan institusi akademik untuk meningkatkan keterhubungan internasional. Meskipun penelitian tersebut tidak secara khusus membahas Islamic Studies, konsep EMI memberikan kerangka penting bahwa bahasa pengantar akademik memiliki peran strategis dalam mobilitas pengetahuan. Dalam bidang kajian Islam, fenomena tersebut terlihat melalui munculnya konsep “Anglophone Islam” yang dikemukakan oleh Ahmed (Abdul, 2022). Konsep ini menunjukkan bahwa Bahasa Inggris telah berkembang menjadi salah satu ruang komunikasi intelektual bagi komunitas Muslim global. Melalui Bahasa Inggris, gagasan mengenai Islam kontemporer, identitas Muslim, dan pemikiran keislaman dapat diproduksi dan didiskusikan dalam ruang yang lebih luas.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa Bahasa Inggris juga berfungsi sebagai penghubung antara kajian Islam lokal dan diskursus global. Dalam artikel yang ditulis oleh Nisa (Giulia, 2022) menunjukkan bagaimana praktik dakwah digital Muslim muda di

Indonesia dapat menjadi objek kajian internasional ketika dipublikasikan melalui medium akademik berbahasa Inggris. Hal ini memperlihatkan bahwa Bahasa Inggris berperan dalam proses translasi pengetahuan, yaitu membawa fenomena keislaman yang berkembang dalam konteks lokal menuju percakapan akademik global.

Selain itu, perkembangan teknologi digital memperluas fungsi Bahasa Inggris dalam penyebaran keilmuan Islam. (Evolvi, 2022) menjelaskan bahwa perkembangan internet telah menciptakan ruang baru bagi praktik keagamaan dan pertukaran pengetahuan agama. Dalam konteks ini, Bahasa Inggris memiliki posisi strategis karena banyak sumber digital keagamaan, publikasi akademik, dan diskusi lintas negara menggunakan Bahasa Inggris sebagai medium komunikasi.

Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Inggris sebagai medium akses keilmuan Islam memiliki beberapa tantangan. Kemampuan memahami teks akademik berbahasa Inggris tidak hanya membutuhkan kompetensi bahasa umum, tetapi juga literasi akademik dan pemahaman terhadap istilah keilmuan tertentu. Oleh karena itu, akses terhadap *global Islamic scholarship* melalui Bahasa Inggris perlu dipahami sebagai proses yang melibatkan kemampuan linguistik, literasi digital, dan kemampuan berpikir kritis.

Secara keseluruhan, hasil analisis pada bagian ini menunjukkan bahwa Bahasa Inggris memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar alat komunikasi. Dalam perkembangan *Islamic scholarship* kontemporer, Bahasa Inggris berperan sebagai medium mobilitas pengetahuan (*knowledge mobility*) yang memungkinkan gagasan, penelitian, dan diskursus Islam bergerak melampaui batas geografis, budaya, dan bahasa.

Platform Digital sebagai Ruang Akses terhadap Pengetahuan Islam

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh, memahami, dan berinteraksi dengan pengetahuan keagamaan. Dalam konteks Islam, ruang digital tidak hanya menjadi media penyebaran informasi, tetapi juga berkembang menjadi ruang baru bagi pembelajaran, diskusi, dan pembentukan pemahaman keislaman. Melalui berbagai platform seperti situs edukasi Islam, perpustakaan digital, kursus daring, podcast, dan media sosial, masyarakat kini dapat mengakses sumber keislaman tanpa bergantung sepenuhnya pada ruang pembelajaran formal.

Perubahan tersebut menunjukkan adanya pergeseran dari model distribusi pengetahuan Islam yang bersifat institusional menuju model yang lebih terbuka dan berbasis jaringan (*networked knowledge*). Perkembangan teknologi digital telah melahirkan bentuk baru praktik keagamaan yang disebut sebagai *digital religion*, yaitu interaksi antara agama dan teknologi yang menciptakan ruang baru bagi produksi, distribusi, dan pengalaman keagamaan (Wahid, 2020). Dalam konteks ini, platform digital memungkinkan pengetahuan agama beredar melalui berbagai bentuk komunikasi yang lebih fleksibel dan menjangkau komunitas yang lebih luas.

Dalam perkembangan tersebut, Bahasa Inggris memiliki posisi strategis sebagai salah satu bahasa utama dalam penyediaan sumber keislaman digital yang berorientasi global. Banyak platform Islam internasional menggunakan Bahasa Inggris sebagai

bahasa pengantar karena mampu menjangkau pengguna dari berbagai latar belakang bahasa dan budaya. Dengan demikian, Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai bahasa akademik, tetapi juga sebagai medium akses masyarakat umum terhadap sumber pengetahuan Islam global.

Untuk memahami fungsi tersebut, penelitian ini menganalisis lima platform digital yang menyediakan sumber keislaman dalam Bahasa Inggris. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi jenis platform, bentuk pengetahuan yang disediakan, fungsi penggunaan Bahasa Inggris, serta kontribusinya terhadap aksesibilitas pengetahuan Islam.

Table 3. Analisis Pengkodean Platform Digital sebagai Medium Akses Pengetahuan Islam Global

No.	Platform Digital	Jenis Sumber	Bentuk Pengetahuan Islam yang Disediakan	Fungsi Bahasa Inggris	Kode
1	Yaqeen Institute for Islamic Research	Platform penelitian dan pendidikan Islam	Teologi Islam, isu-isu kontemporer umat Muslim, artikel edukatif, dan kajian Islam untuk masyarakat umum	Memperluas akses terhadap kajian Islam bagi khalayak internasional melalui konten berbahasa Inggris	ENG-PUB
2	Bayyinah Institute	Platform pembelajaran Islam digital	Kajian Al-Qur'an, tafsir, dan program pembelajaran Islam	Berfungsi sebagai medium pembelajaran yang memungkinkan pengguna dari berbagai negara mengakses pembelajaran Islam melalui Bahasa Inggris	ENG-EDU
3	SeekersGuidance	Platform pendidikan Islam daring	Fikih Islam, teologi, spiritualitas, dan pendidikan keagamaan	Memperluas akses terhadap pendidikan Islam bagi pembelajar dari berbagai negara	ENG-EDU

4	Oxford Centre for Islamic Studies	Institusi akademik Islam dan platform publikasi digital	Penelitian Islam, publikasi akademik, seminar, dan kajian Islam lintas budaya	Menghubungkan kajian keislaman dengan komunitas akademik internasional melalui Bahasa Inggris	ENG-ACA
5	Quran.com	Platform Al-Qur'an digital	Teks Al-Qur'an digital, terjemahan, tafsir, dan sumber pembelajaran Al-Qur'an	Menyediakan akses terhadap sumber primer Islam bagi penutur non-Arab melalui sumber berbahasa Inggris	ENG-PUB

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa platform digital berbahasa Inggris memiliki tiga fungsi utama dalam memperluas akses terhadap pengetahuan Islam, yaitu sebagai medium pendidikan Islam daring, medium komunikasi publik keagamaan, dan medium distribusi sumber Islam global.

Tema pertama yang muncul adalah fungsi Bahasa Inggris sebagai medium pendidikan Islam digital (*ENG-EDU*). Platform seperti Bayyinah Institute dan Seekers Guidance menunjukkan bahwa pembelajaran Islam mengalami perluasan dari ruang kelas tradisional menuju ruang digital yang dapat diakses secara mandiri oleh pengguna dari berbagai negara. Fenomena ini menunjukkan perubahan dalam pola pembelajaran agama, di mana masyarakat tidak lagi hanya memperoleh pengetahuan Islam melalui guru atau lembaga lokal, tetapi juga melalui sumber digital yang tersedia secara global.

Perkembangan teknologi digital dalam pendidikan memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih terbuka, fleksibel, dan tidak terbatas oleh batas geografis (Khoiruddin, 2026). Dalam konteks Islam, penggunaan Bahasa Inggris memungkinkan materi keagamaan seperti tafsir, fikih, dan kajian spiritual dapat dikonsumsi oleh masyarakat yang tidak menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa utama. Dengan demikian, Bahasa Inggris menjadi instrumen yang memperluas akses terhadap sumber pembelajaran Islam.

Temuan kedua menunjukkan bahwa platform digital telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan sumber otoritas keagamaan. Sebelumnya, pengetahuan Islam lebih banyak diperoleh melalui institusi formal dan figur keagamaan tertentu. Namun, ruang digital memungkinkan berbagai lembaga, akademisi, dan komunitas Muslim menyediakan sumber pengetahuan secara langsung kepada masyarakat.

Media digital dalam komunitas Muslim telah menciptakan bentuk baru distribusi otoritas keagamaan, di mana akses terhadap pengetahuan Islam tidak lagi hanya bergantung pada institusi atau otoritas keagamaan tradisional, tetapi juga berkembang melalui berbagai platform digital yang memungkinkan pengguna memilih, membandingkan, dan berinteraksi dengan beragam sumber keagamaan (Heidi, 2007). Dalam konteks ini, penggunaan Bahasa Inggris semakin memperluas jangkauan sumber-sumber tersebut karena memungkinkan diskursus Islam digital berinteraksi dengan audiens lintas negara dan budaya.

Selain fungsi pendidikan, platform digital juga berperan dalam menyediakan akses pengetahuan Islam bagi masyarakat umum. Berbeda dengan publikasi akademik yang memiliki target pembaca terbatas, platform seperti *Quran.com* dan *Yaqeen Institute* menggunakan pendekatan komunikasi yang lebih populer sehingga dapat menjangkau pengguna yang lebih luas.

Perkembangan *digital religion* menunjukkan adanya perubahan mendasar dalam hubungan antara agama, teknologi, dan masyarakat. Ruang digital tidak lagi hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi keagamaan secara satu arah, tetapi telah berkembang menjadi ruang interaksi tempat pengguna dapat mencari, memilih, membandingkan, dan mengevaluasi berbagai sumber pengetahuan agama secara mandiri. Dalam konteks ini, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima informasi keagamaan, tetapi juga sebagai aktor aktif yang menentukan sumber, bentuk, dan otoritas pengetahuan agama yang mereka konsumsi melalui berbagai platform digital (Rudiger, 2026).

Namun, keterbukaan akses digital juga menghadirkan tantangan. Kemudahan memperoleh informasi Islam secara daring tidak selalu menjamin kualitas pemahaman keagamaan. Menurut (Falloon, 2026) literasi digital bukan hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan mengevaluasi, memahami, dan menggunakan informasi secara kritis.

Meskipun platform digital memberikan peluang besar bagi penyebaran pengetahuan Islam, terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Pertama, kesenjangan kemampuan Bahasa Inggris. Tidak semua masyarakat memiliki kemampuan bahasa yang cukup untuk memahami sumber keislaman internasional. Kedua, literasi digital. Pengguna perlu memiliki kemampuan untuk membedakan sumber yang kredibel dan informasi yang tidak memiliki dasar akademik. Ketiga, konteks budaya dan interpretasi. Pengetahuan Islam yang disampaikan melalui Bahasa Inggris terkadang membutuhkan pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya tertentu agar tidak terjadi penyederhanaan makna.

Dengan demikian, akses terhadap pengetahuan Islam global melalui platform digital bukan hanya persoalan ketersediaan teknologi, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan bahasa, literasi digital, dan kapasitas kritis pengguna.

Pembelajaran Islam Berbasis Bahasa Inggris melalui Video, Podcast, dan Media Pendidikan Digital

Perkembangan platform digital sebagaimana dibahas pada bagian sebelumnya telah mengubah cara masyarakat memperoleh pengetahuan Islam. Jika sebelumnya akses terhadap kajian Islam lebih banyak berlangsung melalui lembaga pendidikan formal, majelis keagamaan, atau literatur cetak, maka perkembangan teknologi digital menghadirkan bentuk pembelajaran baru melalui berbagai media multimedia. Video pembelajaran, podcast, dan rekaman kajian daring memungkinkan masyarakat mengakses materi keislaman secara lebih fleksibel, tanpa terbatas oleh ruang, waktu, maupun lokasi geografis¹.

Transformasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Islam pada era digital tidak hanya mengalami perubahan pada media penyampaian, tetapi juga pada pola hubungan antara penyedia ilmu dan pengguna. Masyarakat tidak lagi hanya menjadi peserta dalam pembelajaran tatap muka, tetapi dapat memilih berbagai sumber pembelajaran digital sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian mengenai media digital dalam Pendidikan Islam menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif, podcast, dan sumber multimedia mampu meningkatkan fleksibilitas pembelajaran serta memperluas kesempatan masyarakat untuk memperoleh materi keislaman.

Dalam konteks penelitian ini, Bahasa Inggris memiliki peran penting karena banyak sumber pembelajaran Islam digital yang berorientasi internasional menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa utama penyampaian materi. Penggunaan Bahasa Inggris memungkinkan kajian mengenai Al-Qur'an, sejarah Islam, akidah, fikih, dan isu Muslim kontemporer dapat menjangkau masyarakat yang berasal dari berbagai latar bahasa dan budaya.

Media pembelajaran berbasis video dan podcast juga memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan publikasi ilmiah. Jika artikel akademik lebih banyak ditujukan kepada komunitas ilmiah, maka video dan podcast memiliki sifat yang lebih terbuka sehingga dapat digunakan oleh masyarakat umum, pelajar, maupun individu yang melakukan pembelajaran mandiri.

Table 4. Analisis Pengodean Sumber Pembelajaran Islam Berbasis Bahasa Inggris melalui Video dan Podcast

N o	Sumber Pembelajaran Digital	Kreator/Institusi	Platform	Jenis Media	Fokus Pembelajaran Islam	Fungsi Bahasa Inggris	Kode
1	The Firsts: The Stories of the First Muslims	Dr. Omar Suleiman	Platform YouTube dan Podcast	Seri ceramah video dan podcast	Kisah para sahabat Nabi Muhammad,	Bahasa Inggris memungkinkan narasi sejarah Islam	ENG-VIDEO

¹ Budi Santoso, *Development of Podcasts as a Digital-Based Islamic Education Learning Medium*, 10 April 2026.

					sejarah Islam, dan pelajaran moral	menjangkau khalayak global	
2	The Seerah of Prophet Muhammad ﷺ	Dr. Yasir Qadhi	YouTube	Seri ceramah video berdurasi panjang	Biografi Nabi Muhammad, sejarah Islam, dan tradisi kenabian	Bahasa Inggris memberikan akses terhadap pembelajaran Islam yang terstruktur bagi pembelajar internasional	ENG-COURSE
3	Qur'an: A Linguistic Miracle Series	Nouman Ali Khan	YouTube dan Platform Bayyinah	Video pembelajaran	Tafsir Al-Qur'an, bahasa Al-Qur'an, dan refleksi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an	Bahasa Inggris menghubungkan kajian Al-Qur'an dengan pembelajar yang tidak memiliki akses langsung terhadap sumber-sumber berbahasa Arab	ENG-QURAN
4	The Thinking Muslim Podcast	Imran Waheed	Spotify, Apple Podcast, YouTube	Wawancara dan diskusi podcast	Pemikiran Islam kontemporer, identitas Muslim, dan isu-isu umat Muslim global	Bahasa Inggris memfasilitasi diskusi lintas budaya serta pertukaran gagasan keislaman	ENG-PODCAST

5	Towards Eternity Islamic Reminder Videos	Towards Eternity Team	YouTube	Video edukasi singkat	Pengingat keislaman, pesan Al-Qur'an, keimanan, dan spiritualitas	Bahasa Inggris memperluas akses terhadap pesan-pesan edukasi Islam	ENG-PUBLIC
---	--	-----------------------	---------	-----------------------	---	--	------------

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa video dan podcast berbahasa Inggris memiliki tiga fungsi utama dalam penyebaran pengetahuan Islam digital, yaitu sebagai media pembelajaran Islam global, media komunikasi keislaman populer, dan media pembelajaran mandiri bagi masyarakat umum. Video menjadi salah satu media utama karena mampu menggabungkan unsur audio, visual, dan narasi. Seri pembelajaran seperti The Seerah of Prophet Muhammad ﷺ dan Qur'anic Studies Series menunjukkan bagaimana materi Islam dapat dikemas secara sistematis untuk audiens internasional.

Selain video, podcast menjadi bentuk media pembelajaran yang fleksibel karena memungkinkan pengguna mengakses diskusi keislaman kapan saja. Podcast seperti The Thinking Muslim Podcast memperlihatkan bahwa Bahasa Inggris dapat menjadi medium komunikasi lintas budaya dalam membahas isu pemikiran Islam kontemporer. Namun, keterbukaan akses media digital juga menghadirkan tantangan. Pengguna tetap membutuhkan kemampuan untuk memilih sumber yang kredibel dan memahami konteks materi keislaman yang tersedia secara daring (Luthfia,2026).

Bahasa Inggris sebagai Jembatan Akses terhadap Pengetahuan Islam Global

Hasil analisis pada tiga bagian sebelumnya menunjukkan bahwa Bahasa Inggris memiliki peran yang semakin luas dalam ekosistem pengetahuan Islam digital. Pada Subbab A, Bahasa Inggris berfungsi sebagai medium akademik yang memungkinkan kajian Islam berinteraksi dengan komunitas ilmiah internasional. Selanjutnya, Subbab B menunjukkan bahwa perkembangan platform digital memperluas akses masyarakat terhadap berbagai sumber pengetahuan Islam. Sementara itu, Subbab C memperlihatkan bahwa video, podcast, dan media pembelajaran digital menjadikan pengetahuan Islam lebih mudah dikonsumsi oleh masyarakat umum.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa Bahasa Inggris tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan akses pengetahuan (*knowledge accessibility bridge*) yang menghubungkan masyarakat dengan berbagai sumber keislaman global. Dalam konteks pendidikan dan teknologi digital, kemampuan mengakses pengetahuan tidak hanya bergantung pada keberadaan sumber informasi, tetapi juga pada kemampuan pengguna memahami bahasa, teknologi, dan konteks informasi yang tersedia.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola distribusi pengetahuan Islam dari model yang sebelumnya lebih terpusat pada institusi formal menuju model yang lebih terbuka dan berbasis jaringan. Transformasi digital dalam Pendidikan Agama Islam berkembang melalui berbagai bentuk seperti e-learning, mobile learning, media digital Al-Qur'an, serta penguatan kompetensi digital pendidik (Lesna, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi telah memperluas bentuk dan jalur akses terhadap sumber pembelajaran Islam.

Dalam konteks tersebut, Bahasa Inggris memiliki posisi strategis karena banyak sumber pengetahuan Islam yang berorientasi internasional menggunakan Bahasa Inggris sebagai medium penyampaian. Penggunaan Bahasa Inggris memungkinkan materi keislaman dari berbagai wilayah dapat dipahami oleh audiens yang lebih luas. Dengan demikian, Bahasa Inggris berfungsi sebagai medium translasi pengetahuan yang memungkinkan gagasan, penelitian, dan pembelajaran Islam bergerak melampaui batas bahasa dan budaya.

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah bahwa Bahasa Inggris memperluas kemungkinan masyarakat untuk mengakses sumber keislaman yang sebelumnya memiliki keterbatasan distribusi. Dalam lingkungan digital, sumber pembelajaran Islam tidak lagi hanya tersedia melalui buku atau lembaga pendidikan tertentu, tetapi berkembang dalam bentuk digital learning resources seperti video, podcast, e-book, dan platform pembelajaran daring. Sumber belajar digital dalam Pendidikan Islam mencakup berbagai bentuk seperti video pembelajaran, podcast, platform online, dan forum kolaboratif (Lesna, 2025). Sumber-sumber tersebut meningkatkan fleksibilitas pembelajaran, meskipun tetap membutuhkan kesiapan infrastruktur dan kompetensi digital pengguna.

Dalam penelitian ini, penggunaan Bahasa Inggris menjadi faktor penting karena banyak sumber pembelajaran Islam digital yang memiliki orientasi global menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa utama. Melalui Bahasa Inggris, masyarakat yang tidak memiliki kemampuan bahasa Arab tetap dapat mengakses berbagai kajian Islam, termasuk kajian Al-Qur'an, sejarah Islam, pemikiran Muslim, dan isu keagamaan kontemporer.

Selain memperluas akses informasi, Bahasa Inggris juga memungkinkan masyarakat berpartisipasi dalam diskursus Islam global. Dalam ruang digital, pengguna tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat berinteraksi melalui diskusi daring, komunitas pembelajaran, dan berbagai bentuk partisipasi digital. Integrasi materi pembelajaran Islam digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan keterlibatan pembelajar karena menghubungkan kemampuan bahasa dengan konteks pengetahuan dan nilai yang relevan (Muhammad, 2026).

Hal tersebut menunjukkan hubungan dua arah antara Bahasa Inggris dan pengetahuan Islam digital. Bahasa Inggris membuka akses terhadap sumber Islam global, sementara sumber Islam digital dapat menjadi konteks pembelajaran Bahasa Inggris yang bermakna.

Meskipun Bahasa Inggris memperluas akses terhadap pengetahuan Islam global, akses tersebut tidak bersifat otomatis. Kemampuan bahasa, literasi digital, dan

kemampuan mengevaluasi informasi menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pemanfaatan sumber digital. Perkembangan informasi keagamaan digital menyebabkan perubahan pola akses masyarakat terhadap sumber agama dan membutuhkan penguatan kemampuan literasi digital agar pengguna mampu memahami informasi secara kritis (Mike, 2026). Selain itu, pendidikan agama pada era digital juga perlu membangun kemampuan pengguna dalam membedakan informasi yang kredibel dan informasi yang tidak memiliki dasar yang kuat (Ahmad, 2025).

Dengan demikian, Bahasa Inggris sebagai medium akses pengetahuan Islam perlu dipahami bersama dengan penguatan literasi digital. Kemampuan bahasa memberikan pintu masuk terhadap sumber global, sedangkan literasi digital membantu pengguna memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan sumber tersebut secara bertanggung jawab.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, artikel ini mengusulkan hubungan konseptual sebagai berikut: Kompetensi Bahasa Inggris → Akses terhadap Sumber Daya Islam Digital → Keterlibatan dalam Pengetahuan Islam Global.

Tahapan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Bahasa Inggris menjadi modal awal untuk memahami sumber pengetahuan global. Kemampuan tersebut kemudian memungkinkan pengguna mengakses berbagai platform, video, podcast, dan publikasi Islam digital. Pada tahap berikutnya, akses tersebut berkembang menjadi keterlibatan dalam pertukaran pengetahuan Islam global.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Bahasa Inggris memiliki peran strategis dalam memperluas akses terhadap pengetahuan Islam global pada era digital. Berdasarkan analisis terhadap literatur akademik, platform digital Islam, serta sumber pembelajaran berbasis multimedia seperti video dan podcast, ditemukan bahwa Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium yang memungkinkan produksi, distribusi, dan pembelajaran pengetahuan Islam melampaui batas geografis dan budaya. Dalam konteks ini, Bahasa Inggris berperan sebagai jembatan (bridge) yang menghubungkan berbagai komunitas dengan sumber-sumber keislaman global yang sebelumnya mungkin memiliki keterbatasan akses karena faktor bahasa.

Hasil penelitian menunjukkan tiga fungsi utama Bahasa Inggris dalam ekosistem pengetahuan Islam digital. Pertama, Bahasa Inggris berfungsi sebagai medium akademik yang memungkinkan kajian Islam berpartisipasi dalam diskursus ilmiah internasional melalui publikasi, penelitian, dan komunikasi akademik global. Kedua, Bahasa Inggris berperan dalam memperluas akses terhadap berbagai sumber pengetahuan Islam digital melalui platform daring, situs institusi Islam, dan repositori pengetahuan yang dapat dijangkau oleh masyarakat internasional. Ketiga, Bahasa Inggris menjadi medium pembelajaran Islam publik melalui berbagai bentuk media digital seperti video, podcast, dan kursus daring, sehingga memungkinkan masyarakat umum mempelajari berbagai aspek keislaman secara lebih fleksibel.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah pola distribusi pengetahuan Islam dari model yang lebih terpusat pada institusi formal menuju model yang lebih terbuka dan berbasis jaringan. Melalui sumber digital berbahasa Inggris, masyarakat memiliki peluang lebih besar untuk mengenal berbagai perspektif keislaman dari berbagai negara dan latar budaya. Dengan demikian, Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai bahasa internasional, tetapi juga sebagai instrumen literasi keislaman global yang memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan lintas budaya.

Namun demikian, peningkatan akses terhadap sumber pengetahuan Islam digital tidak secara otomatis menjamin peningkatan pemahaman keagamaan yang lebih baik. Ketersediaan berbagai sumber daring juga menghadirkan tantangan, terutama berkaitan dengan kredibilitas sumber, kualitas informasi, dan kemampuan pengguna dalam memahami serta mengevaluasi konten keagamaan. Oleh karena itu, kemampuan Bahasa Inggris perlu berjalan bersama dengan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis agar masyarakat mampu memanfaatkan sumber pengetahuan Islam digital secara tepat dan bertanggung jawab.

Dari perspektif pendidikan, penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran Bahasa Inggris dapat memiliki peran yang lebih luas, tidak hanya sebagai keterampilan komunikasi, tetapi juga sebagai kemampuan untuk mengakses dan berpartisipasi dalam jaringan pengetahuan global. Bagi pembelajar yang memiliki minat terhadap kajian Islam, penguasaan Bahasa Inggris dapat membuka kesempatan untuk membaca literatur internasional, mengikuti diskusi global, serta memahami keberagaman perspektif Islam dari berbagai konteks sosial dan budaya. Selain itu, lembaga pendidikan Islam juga dapat mempertimbangkan pengembangan sumber pembelajaran digital yang lebih inklusif dan multilingual agar mampu menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis terhadap sumber digital dan literatur yang tersedia secara publik, sehingga belum menggambarkan secara langsung pengalaman pengguna dalam memanfaatkan sumber-sumber tersebut. Kedua, pemilihan platform digital, video, dan podcast dilakukan secara purposif berdasarkan kriteria tertentu, sehingga belum mencakup seluruh keberagaman sumber pengetahuan Islam digital yang tersedia. Ketiga, penelitian ini belum mengukur secara empiris hubungan antara tingkat kemampuan Bahasa Inggris dengan tingkat pemahaman atau efektivitas pembelajaran Islam digital.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan empiris melalui survei, wawancara, atau observasi terhadap pengguna sumber pengetahuan Islam digital untuk memahami bagaimana masyarakat memanfaatkan konten berbahasa Inggris dalam proses pembelajaran mereka. Penelitian mendatang juga dapat membandingkan penggunaan sumber Islam dalam Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan bahasa lokal untuk melihat bagaimana faktor bahasa memengaruhi aksesibilitas, pemahaman, dan partisipasi masyarakat dalam perkembangan pengetahuan Islam global.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Bahasa Inggris memiliki posisi penting dalam membangun konektivitas antara masyarakat dan pengetahuan Islam global di era digital. Namun, peran tersebut tidak hanya ditentukan oleh kemampuan bahasa, melainkan juga oleh kemampuan pengguna dalam memanfaatkan teknologi dan mengevaluasi informasi secara kritis. Dengan demikian, akses terhadap pengetahuan Islam global merupakan hasil interaksi antara kompetensi bahasa, perkembangan teknologi digital, dan praktik penggunaan pengetahuan yang bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Abdul-Azim. 'Anglophone Islam: A New Conceptual Category'. *Contemporary Islam* 16, nos 2–3 (2022): 135–54. <https://doi.org/10.1007/s11562-022-00492-8>.
- Andrini, Mike, Agus Pahrudin, Achi Rinaldi, and Ali Murtadho. 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dominasi Informasi Keagamaan Digital: Analisis Literatur terhadap Literasi Digital dan Pembelajaran PAI'. *Paedagogie*, 1 January 2026.
- Azizan, Nurdiana, Ross Smith, Vanessa Cooper, and Noraizah Abu Bakar. 'Qualitative Content Analysis: A Case Study of a Malaysian Government Education Website'. *Malaysian Journal of Science Health & Technology* 1, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.33102/mjosht.v1i1.14>.
- Bano, Shehar, and Waqeeem Akram. *Digital Mediation of the Quran and Transformation of Religious Literacy in the Modern Southeast Asia: A Critical Analytical Review*. 4, no. 2 (2026).
- Bashori, Khoiruddin. 'DIGITAL TRANSFORMATION IN EDUCATION: THE ROLE OF TECHNOLOGY, ONLINE LEARNING PLATFORMS, AND THEIR IMPACT ON THE TEACHING AND LEARNING PROCESS'. *SUKMA: Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2026). <https://doi.org/10.32533/10101.2026>.
- Campbell, Heidi. 'Who's Got the Power? Religious Authority and the Internet'. *Journal of Computer-Mediated Communication* 12, no. 3 (2007): 1043–62. <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2007.00362.x>.
- Chairunnisa, Luthfia, Gita Belita, Muhammad Fahriza Lubis, and Abdul Rahman. *EVALUASI PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STUDI LITERATUR*. 16 (2026).
- Dilo, Asna Usman, Alvons Habibie, and Marina Pakaja. *English for Islamic Studies: An Academic Literacy Framework in Higher Education*. 10, no. 2 (2026).
- Evolvi, Giulia. 'Religion and the Internet: Digital Religion, (Hyper)Mediated Spaces, and Materiality'. *Zeitschrift Für Religion, Gesellschaft Und Politik* 6, no. 1 (2022): 9–25. <https://doi.org/10.1007/s41682-021-00087-9>.
- Falloon, Garry. 'From Digital Literacy to Digital Competence: The Teacher Digital Competency (TDC) Framework'. *Educational Technology Research and Development* 68, no. 5 (2020): 2449–72. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4>.

- Ferdinan, Abdul Fattah, Ahmad Nashir, St. Muthaharah, and Mahamadaree Waeno. 'Examining the Enactment of Digital Literacy in Islamic Education across Two School Contexts in Indonesia and Thailand'. *Discover Education* 5, no. 1 (2026): 764. <https://doi.org/10.1007/s44217-026-02044-1>.
- Herawati, Indri, Yan Fahmi Zuher, and Sisri Anita. 'Literasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam : Studi Putaka Tantangan dan Strategi Implementasi di Era Media Sosial'. *SURAU: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2026): 18–36. <https://doi.org/10.30983/surau.v4i1.11373>.
- Hidayatulah, Ahmad Syarif, Mar'atus Sholikhah, Imam Anas Hadi, Wahyu Nugroho, and Muhamad Hani Yusuf. 'Strategies for Strengthening Digital Islamic Religious Education in Overcoming Religious Disinformation'. *Journal of English Language and Education* 10, no. 3 (2025): 254–62. <https://doi.org/10.31004/jele.v10i3.896>.
- Ka'anto. *Digital Transformation in Islamic Religious Education: A Systematic Literature Review of Scopus-Indexed Publications (2010–2025)*. 8, no. 1 (2026).
- Lohlker, Rüdiger, and Soleh Hasan Wahid. 'The Transformation of Islamic Religious Authority'. *Religions* 17, no. 4 (2026): 493. <https://doi.org/10.3390/rel17040493>.
- Macaro, Ernesto, Samantha Curle, Jack Pun, Jiangshan An, and Julie Dearden. 'A Systematic Review of English Medium Instruction in Higher Education'. *Language Teaching* 51, no. 1 (2018): 36–76. <https://doi.org/10.1017/S0261444817000350>.
- Monica, Shella, Safnil Arsyad, and Budi Waluyo. 'English Medium Instruction in Islamic Higher Education: Challenges of Lecturer Readiness in Indonesia'. *Social Sciences & Humanities Open* 12 (2025): 101900. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101900>.
- Nisa, Eva F. 'Creative and Lucrative Da'wa: The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia'. *Asiascape: Digital Asia* 5, nos 1–2 (2018): 68–99. <https://doi.org/10.1163/22142312-12340085>.
- Nurfazri, Muhammad, Muhamad Adhi Maretnas Harapan, Sri Mellia Marinda, M. Marsambas, and Dedi Sulaeman. *Integrating Digitalized Islamic Learning Materials into English Language Teaching: A Systematic Literature Review with Bibliometric Analysis*. 1 January 2026.
- Santoso, Budi. *Development of Podcasts as a Digital-Based Islamic Education Learning Medium*. 10 April 2026.
- Tarida, Lesna, Muhammad Iqbal Nashrullah, and Muhammad Royyan Faqih Azhary. *Digital Learning Resources in Islamic Religious Education: A Literature Review*. 5, no. 2 (2025).
- Trimulyo, Agus, Al Kodri, Muhammad Aldiyansah, et al. *Educational Technology for Disseminating Islamic Values: A Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis*. 1 January 2026.
- Wahid, Soleh Hasan. 'Exploring the Intersection of Islam and Digital Technology: A Bibliometric Analysis'. *Social Sciences & Humanities Open* 10 (2024): 101085. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101085>.